

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SD
NEGERI 113 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Di Susun Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**



OLEH:

UCI LISTARI

NIM. 16591082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

H a l: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamuallaikum wr.wb.

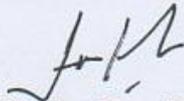
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Uci Listari mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SD NEGERI 113 REJANG LEBONG** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassallam,

Curup, 29 Juli 2020

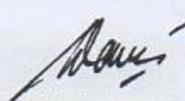
Pembimbing I



Dr.Hendra Harmi,M.Pd.

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Wiwin Arbaini W, M.Pd.

NIP. 197210042003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSAN BERSIH (RAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uci Listari

NIM : 16591082

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di rujuk dalam naska ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2020



Penulis

Uci Listari

NIM. 16591082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 832 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Uci Listari
NIM : 16591082
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model
Problem Based Learning Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

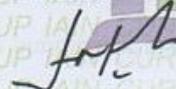
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2020
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosyah Ruang 1 IAIN Curup

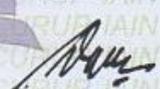
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

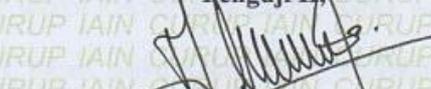

Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721002 200312 2003

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001


Tika Meldina, M.Pd.
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,
Bekan


Dr. H. Afaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdullilah segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang maha kuasa yang mana karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong**”. Shalawat beriring salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya berkat beliau pada saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan. Namun berkat bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup, Bapak wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Bapak wakil Rektor II Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd, dan Bapak wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak H. Kurniawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) IAIN Curup
4. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, serta masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, serta masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. selaku Penguji I yang telah memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd. selaku Penguji II dan sekretaris prodi PGMI, yang telah memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Syaripah, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan nasehat kepada penulis.
9. Ibu H.Yusriwati M.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 113 Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru yang ada di SD Negeri 113 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan membagi pengalaman kepada penulis.
12. Ibu dan Kakak Tercinta, yang selalu memberi Doa, perhatian, semangat, pengorbanan, cinta dan kasih sayang.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap skripsi ini bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi kita semua, kritik dan saran penulis harapkan, agar skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat lagi.

Curup, 29 Juli 2020

Uci Listari

NIM.16591082

MOTTO

**Rahasia Kesuksesan Adalah
Mengetahui Yang Orang Lain
Tidak Tahu**

PERSEMBAHAN

Waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi pelangi di kehidupanku. Kubersujud di hadapan-Mu, Engkau memberikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku segala puji bagi-Mu ya Allah, dengan ini saya persembahkan skripsi ini buat orang-orang yang saya sayangi dan senantiasa baik suka maupun duka.

1. Kepada Ibunda ku tercinta Harimi Holda, yang sudah menjadi ibu sekaligus ayah untukku, yang selalu memberikan segenap kekuatan, materi, moril, dan kasih sayang kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ku ucapkan, tiada balas jasa yang dapat kubalas selain doa untukmu.
2. Kepada kakakku tercinta Farles Widiansyah yang telah memberiku semangat kekuatan, kasih sayang dan cinta, terima kasih banyak, semoga kelak kita berdua bisa membahagiakan ibunda tercinta Aamiin.
3. Kepada keluarga besarku Nenenda H. Hasan sahri dan Hj. Rohama, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga yang mana telah memberikan motivasi, semangat, serta dorongan dalam pembuatan skripsi ini, saya sayang kalian semua.
4. Kepada Dosen IAIN Curup terima kasih atas semuanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2016, Susi Lastri, Zahratul Fitria, Puputri, Weni Septiana, Reni Diosi, Tiara Viviang, Rika Damayanti, Riza Amelia.
6. Kepada yang terkasih, Fitra Hasan Subhi, Niken agustina, Yuli Mariza, Selli Purnawati, Wike Winarni, Mardiansyah, Maptohi, Sri Hartina, Laily Afriza.
7. Kepada Teman-teman KKN dan PPL yang saya sayangi.
8. ALMAMATER tempat menimba ilmu yang selalu menemani perjuanganku.

ABSTRACT

INTEGRATED THEMATIC TEACHING DEVELOPMENT BASED ON PROBLEM BASED LEARNING MODEL FOR CLASS IV STUDENTS OF SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

*By: Uci Listari
NIM. 16591082*

This thesis writing aims to determine the ability of students to develop integrated thematic teaching materials based on Problem Based Learning models in 113 Rejang Lebong State Elementary School. The problem in this study is that teachers are still fixated on the Education Unit Level Curriculum (SBC) which results in a less effective classroom learning process, there is no mutual interaction between students and students and teachers and students. Based on the facts obtained in the field shows that the competency of students, especially in solving problems both in terms of individuals and groups of students is still low. The low ability of problem solving in students' thematic learning will affect the quality of learning, because students have not been able to solve problems in real life so that the impact on student achievement in school is low.

This study uses R&D (Research And Development) with the ADDIE model because the model is more rational and more complete than the 4-D development model, with similarities to the database system development model. The advantage of the ADDIE model as we know it is that it is systematically simple and easy to learn meaning that this model must be used systematically and cannot be randomized in its application, so that this model is better understood.

From the research that has been done, it can be concluded that the results of the perception questionnaire for teachers and students of grade IV 113 Rejang Lebong State Elementary School showed that 25.83% of teachers 14% of students stated that the teaching materials used so far were suitable and 22.5% of teachers and 14, 25% of students said that it was not appropriate. Furthermore, the results of the questionnaire needs of students and teachers showed that 49.17% of teachers and 76.25% of students stated that they were needed. Also 0% of teachers and 0% of students said that they were not needed.

Keywords: *Integrated Thematic - Problem Based Learning (PBL)*

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

Nama: Uci Listari
NIM. 16591082

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong dalam mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu guru masih terpaku dengan Kurikulum 2006 (K-2006) yang mengakibatkan proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif, tidak adanya interaksi timbal balik baik siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Berdasarkan fakta yang di peroleh di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi yang di miliki siswa terutama dalam pemecahan masalah baik dari segi individu maupun kelompok siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik siswa akan mempengaruhi kualitas belajar, karena siswa belum mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan *R&D (Research And Development)* dengan model *ADDIE* di karenakan model tersebut lebih rasional dan lebih lengkap dari pada model pengembangan *4-D*, dengan memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data. Keunggulan model *ADDIE* seperti yang kita ketahui adalah sederhana, sistematis, dan mudah di pelajari artinya model ini harus di gunakan secara sistematis dan tidak bisa di acak urutannya dalam penerapannya, sehingga model ini lebih mudah di pahami.

Dari penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa hasil angket persepsi guru dan siswa kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong menunjukan bahwa 25,83% guru 14% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang di gunakan selama ini sesuai dan 22,5% guru dan 14,25% siswa menyatakan tidak sesuai. Selanjutnya hasil angket kebutuhan siswa dan guru menunjukan bahwa 49,17% guru dan 76,25% siswa menyatakan sangat di butuhkan. Serta 0% guru dan 0% siswa menyatakan tidak di butuhkan.

Kata Kunci : Tematik Terpadu - Problem Based Learning (PBL)

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORI DAN KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Hakikat Perangkat Pembelajaran	13
1. Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	13
2. Jenis-Jenis Perangkat Pembelajaran	13
B. Bahan Ajar	14
1. Pengertian Bahan Ajar	14
2. Tujuan Bahan Ajar	15
3. Komponen Bahan Ajar.....	16
4. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar.....	18
C. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	19
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	19
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	20
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu.....	23
4. Keunggulan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
D. Hakikat Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	26
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	26
2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	27
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	30
4. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	32

5. Kelemahan Model Problem <i>Based Learning</i>	34
E. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Prosedur Pengembangan Produk	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	
A. Hasil Angket Persepsi Awal Siswa dan Guru.....	51
B. Hasil Desain Bahan Ajar Tematik Terpadu	57
C. Hasil Tingkat Kebutuhan Siswa dan Guru.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Ukur pada Skala Likert	49
Tabel 3.2 Indeks Tingkat Pencapaian	49
Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Awal Guru	52
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Awal Siswa.....	54
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kebutuhan Guru.....	61
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kebutuhan Siswa.....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Model Pengembangan <i>ADDIE</i> Menurut Sugiono	41
Bagan 3.2 Desain Modul Bahan Ajar Tematik Terpadu.....	46
Bagan 3.3 Rekapitulasi Angket Persepsi Awal Guru dan Siswa	56
Bagan 3.4 Desain Awal Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu	57
Bagan 3.5 Identifikasi Kebutuhan Guru Dan Siswa	58
Bagan 3.6 Perencanaan Desain Bahan Ajar Tematik Terpadu	59
Bagan 3.7 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kebutuhan Guru Dan Siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing.....	72
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	73
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Sekolah.....	75
Lampiran 5. Pedoman Angket Persepsi Guru.....	77
Lampiran 6. Pedoman Angket Persepsi Siswa.....	79
Lampiran 7. Pedoman Angket Kebutuhan Guru.....	81
Lampiran 8. Pedoman Angket Kebutuhan Siswa.....	83
Lampiran 9. Dokumentasi.....	85
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Skripsi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi individu, masyarakat, dan negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal tersebut maka perhatian terhadap perkembangan dunia pendidikan haruslah di tingkatkan. Interaksi belajar dalam kelas antara siswa (peserta didik) dan guru (pengajar) merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Interaksi belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari pengaruh media yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi ajar. Semakin menarik media yang di gunakan dan di dukung penyampaian materi oleh guru yang komunikatif, maka siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran di kelas.¹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menuntut ilmu merupakan hal yang paling mendasar dan banyak cara yang di lakukan orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan di antaranya dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No 21 Tahun 2016 Pasal 2 tentang standar isi dan pendidikan menengah, menyatakan bahwa:

¹Hasanah, Nur (2019) *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media LKS Dan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.

"Tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu".

Dengan di berlakukannya peraturan menteri ini, maka peraturan menteri pendidikan nasional nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, di cabut dan di nyatakan tidak berlaku. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya, menurut Yani Ahmad dan Print Murray berpendapat bahwa: Kurikulum dapat di artikan perancangan kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya yaitu interaksi dengan dirinya sendiri sebagai guru dengan sumber belajar dan lingkungan belajarnya.² Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik disekolah dan instusi lainnya.³ Selain itu kurikulum juga dapat dimaknai dengan sebagai rancangan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik ketika kurikulum tersebut di implementasikan. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan:

"Kreteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan".

Dengan diberlakukannya peraturan menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, di cabut dan di nyatakan tidak

²A, Hasrawati (2017) *Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Thesis, Universitas Islam Negeri Allauddin Makasar

³Prof.Mohamad Ansyar, Ph.D. *Kurikulum Hakikat, fondasi, desain dan pengembangan*. Prenada Media. Jakarta

berlaku. Pada K-2013 untuk tingkat SD pembelajaran yang di gunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran, tema yang dibuat sesuai dengan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.⁴

Dalam pembelajaran tematik sangat di pengaruhi oleh ketiga aliran filsafat yaitu: *Progresivisme*, *Konstruktivisme*, dan *Humanisme*. Aliran *progresivisme*, memandang proses pembelajaran perlu di tekankan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran *konstruktivisme*, melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran serta keaktifan siswa yang di wujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran *humanisme* melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya dan motivasi yang di milikinya.⁵

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan di perlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang di berikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan

⁴Ibid. Hal 42

⁵Eko Setiawan. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & praktis*. Erlangga. Jakarta.

kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut di sampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.⁶

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”⁷

Sementara itu UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

”Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta penyesuaian bahan ajar yang diberikan oleh guru. Salah satu yang di perhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa”.

Seperti yang kita ketahui bahwa fungsi bahan ajar yaitu mempermudah peran guru dalam menyajikan pembelajaran secara individual, hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*long life education*) pada peserta didik sendiri bahan ajar berfungsi untuk membiasakan siswa belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan pada guru.⁸

Seperti yang di kemukan *national centerfor vocational education researct ltd/ national center for competency based training* bahan ajar adalah

⁶ Herry Widiatsono. *Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, Dan Kualitias Kurikulum Buatan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

⁷ Akhmad Sudrajat, *Tentang Pendidikan*, wordpress.com, 21 juni 2013

⁸ M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013

segala bentuk bahan yang di gunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu Pails Ache dalam Diknas berpendapat bahwa, kompetensi yang akan di kuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar merupakan seperangkat materi/ substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh.⁹ Menurut Darwyn Syah, Dkk, Sebagaimana di kutip oleh Zainudin Arif, bahan pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk: Konsep, prinsip, defenisi, konteks, data, fakta, proses, nilai dan keterampilan. Darwyn menjelaskan bahwa bahan ajar dapat dibedakan berdasarkan aspek berikut: *Pertama*, konsep yaitu gagasan atau ide-ide yang memiliki ciri-ciri umum misalnya, keimanan dan ketakwaan. *Kedua*, prinsip adalah kebenaran dasar yang merupakan pangkal tolak untuk berpikir, bertindak dan sebagainya. *Ketiga*, efenisi merupakan kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, benda, proses atau aktivitas. *Keempat*, konteks adalah suatu uraian kalimat yang mendukung atau menjelaskan makna atau situasi yang di hubungkan dengan suatu kejadian. *Kelima*, data yaitu keterangan yang dapat di jadikan bahan kajian baik berbentuk angka, maupun tidak berbentuk angka yang di peroleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis. *Keenam*, Fakta merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang telah terjadi atau yang telah dialami. *Ketujuh*, proses adalah serangkaian peristiwa yang merupakan gerakan-gerakan perkembangan dari suatu benda atau manusia. *Kedelapan*, nilai yakni sesuatu yang di harapkan

⁹ Aida R Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*. Curup: LP2 STAIN CURUP,2013.

atau dicita-cita oleh suatu masyarakat, dan merupakan pengakuan masyarakat secara umum. Mengenai ukuran baik dan buruk. *Kesembilan*, keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu secara jasmaniah (menulis, membaca, berlari, gerakan sholat dan lain-lain). dan secara rohaniah (berfikir, menganalisis, membedakan dan lain-lain).¹⁰

Guru pada era globalisasi ini haruslah lebih aktif dan kreatif menerima perubahan. Sebab guru yang lambat menerima perubahan, merasa dirinya hebat, terpaku pada pendidikan pola lama yang tidak sesuai dengan kebutuhan zaman, itulah guru yang telah merampas masa depan siswa. Selain itu, guru harus lebih mampu lagi dalam mengembangkan bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar pada K-13 menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific* sebagaimana yang telah di kemukakan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 113 Rejang Lebong. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal, Penerapan K-13 tidak berjalan sebagai mana mestinya dengan alasan guru masih terpaku dengan Kurikulum 2006, selain itu, guru beranggapan bahwa buku guru dan buku siswa merupakan satu-satunya buku yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Padahal dalam buku guru maupun buku siswa cakupan materi dalam bahan ajar tersebut masih sedikit. Bahan ajar yang di miliki guru kurang mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Siswa kurang mampu berpikir kritis, menganalisis, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Pada umumnya

¹⁰ Ibid. Hal 29

bahan ajar tidak di rancang oleh guru, akan tetapi guru terlalu mengandalkan penggunaan buku guru dan buku siswa yang telah diberikan pemerintah tanpa menganalisis, faktor umur menjadi alasan utama guru sulit menjalankan proses pembelajaran didalam kelas.¹¹

Hal yang mecolok juga terjadi, seperti bel masuk berbunyi guru memasuki kelas memberikan pembelajaran, menjelaskan dengan metode ceramah tanpa mempersilakan siswa untuk bertanya, meninggalkan siswa di dalam kelas dan guru asyik mengobrol di kantor bersama guru yang lainnya, ketika bel istirahat berbunyi guru kembali ke dalam kelas untuk mengambil tugas yang telah di berikan sebelumnya, pembelajaran yang seperti itu membuat kedua pihak yaitu guru dan siswa tidak memiliki keterikatan satu dengan yang lain mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif, tidak adanya penjelasan secara spesifik, tidak ada timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan Mahyana yang berjudul penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.¹² Rendahnya kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan bagaimana respon belajar siswa melalui penerapan model *problem based*

¹¹ Meriyanti, Firman, Taufina, Ahmad Zikri. *Pengembangan Bahan Ajar Teamtik Terpadu Dengan Strategi Question Student Havedi Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 2020.

¹² Mahyana. *Penerapan model problem based leraning untukmeningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang, Padang, 2018).

learning untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 25 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil obsevasi Lapangan pada SD Negeri 113 Rejang Lebong siswa kelas IV, ternyata masih ada kesalahan dan kerancuan pada guru dan siswa, beberapa permasalahan yang di temui di antaranya yang di lakukan guru yaitu: *Pertama*, pengembangan indikator kurang sesuai dengan kompetensi dasar yang dikembangkan. *Kedua*, guru selalu menggunakan metode ceramah setiap ada pertemuan di dalam kelas. *Ketiga*, kurangnya kreativitas guru. *Keempat*, tujuan pembelajaran belum berdasarkan ruang lingkup tematik terpadu yang ada di dalam subtema. *Kelima*, pengembangan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator. Sedangkan permasalahan yang di temui pada siswa di antaranya yaitu: *Pertama*, langkah-langkah pembelajaran terputus dan tidak terdapat hubungan dari bacaan sebelumnya dengan bacaan selanjutnya. *Kedua*, belum adanya langkah-langkah *problem based learning* dalam pembelajaran. *Ketiga*, gambar pada buku pegangan siswa yang di sajikan kurang memberikan informasi yang mudah di pahami.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah di kemukakan, perlu di lakukan pengembangan bahan ajar tematik berbasis masalah. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pola dan langkah yang jelas serta terpadu dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu sesuai dengan kurikulum saat ini. Kesesuaian antara masalah dengan model pembelajaran yang akan di pilih sangat perlu di perhatikan. Namun, agar lebih terarah dalam penggunaannya, bahan ajar yang di kembangkan hendaknya menggunakan

model yang sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu.¹³ Salah satu model yang dapat di gunakan dalam pembelajaran adalah model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri serta membantu siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, di perlukan suatu penelitian untuk mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan model *problem based learning*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *R&D (Research and Development)*. Berdasarkan uraian yang di paparkan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SD NEGERI 113 REJANG LEBONG.”

B. Identifikasi Masalah

¹³ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.

¹⁴ Afifah, Rifka (2017) [*Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang*](#). Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa dengan penggunaan K-13
2. Tidak ada interaksi dan timbal balik antara guru dan siswa (pasif).
3. Faktor umur menjadi alasan utama guru untuk sulit menjalankan proses pembelajaran yang menantang dan menarik perhatian siswa.
4. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model, metode pembelajaran, cara penyajian bahan pembelajaran dan mengelola proses belajar.
5. Buku guru dan buku siswa merupakan satu-satunya buku yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran.
6. Siswa lambat menyerap materi yang di sampaikan oleh guru
7. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat di pahami dengan jelas. Masalah penelitian ini di fokuskan pada pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta membantu siswa memecahkan masalah di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa dan guru sebelum pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*?
2. Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*?
3. Seberapa tinggi tingkat kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa dan guru terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.
2. Desain pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.
3. Tingkat kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis *problem based learning* didalam kelas.

2. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar, dengan kata lain keterlibatannya dalam proses belajar haruslah terlihat bahwa siswa bisa memecahkan masalah yang baru saja di temui.

3. Bagi penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar tematik berbasis model *problem based learning*.

4. Bagi Kampus IAIN Curup

Penelitian ini di harapkan menjadi karya ilmiah, bahan pustaka dan menjadi referensi yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KAJIAN KEPUSTAKAAN

B. Hakikat Perangkat Pembelajaran

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus ada dalam pembelajaran. Menurut Prasetyo perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran di buat sebagai salah satu penunjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat pembelajaran yang di susun secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran beragam, seperti halnya yang di kemukakan oleh Prasetyo mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa perangkat yang dapat di kembangkan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), panduan guru,

¹⁵ Maistika Ratih, *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PAIKEM GEMBROT kelas v*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang , Padang, 2018) , h. 13

buku pegangan peserta didik, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), Tes hasil belajar. Pendapat tersebut di perkuat oleh Devi bahwa perangkat pembelajaran yang di perlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), dan modul.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dapat di kembangkan dalam rangka membantu proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dapat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), modul.¹⁷ Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang akan di kembangkan adalah RPP dan bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *problem based learning*, K-13 pada siswa kelas IV SD.

C. Bahan Ajar

1. Pengertian bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang di susun secara sistematis yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bahan materi yang di gunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, atau seperangkat materi pembelajaran yang di susun secara sistematis dengan menampilkan secara penuh dari kompetensi yang di kuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang di gunakan untuk membantu guru atau instruktur

¹⁶ Maistika Ratih, *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PAIKEM GEMBROT kelas v*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang , Padang, 2018) , h. 13

¹⁷ Ibid

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Hal senada juga di jelaskan oleh Nasution bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar yang secara sengaja di kembangkan untuk tujuan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat di simpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang di susun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan di kuasai dalam pembelajaran.¹⁹ Pada penelitian ini bahan ajar yang akan di kembangkan adalah bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* K-13 pada siswa kelas IV SD.²⁰

2. Tujuan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa tujuan, sebagaimana di muat dalam Depdiknas menyatakan bahwa tujuan bahan ajar adalah:

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kopetensi yang seharusnya di ajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa, sekaligus merupakan substansi kopetensi yang seharusnya di pelajari oleh siswa.
- c. Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya Daryanto dan Dwicahyono bahwa bahan ajar disusun dengan tujuan, yaitu:

¹⁸ Maistika Ratih, *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PAIKEM GEMBROT kelas v*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang , Padang, 2018) , h. 13

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.h. 15

- a. Menciptakan bahan ajar sesuai kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa agar sesuai dengan karakteristik atau lingkungan sosialnya.
- b. Membantu memperoleh alternatif materi di samping buku yang telah ada sehingga anak bisa berfikir kreatif.
- c. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.²¹

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Novi Lestari Ningsih bahwa dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia peserta didik dapat berinteraksi dengan cara yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah bahan ajar dapat di kembangkan sebagai sarana membaca peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ²²

Berdasarkan paparan di atas maka bahan ajar yang di maksud di sini adalah berupa seperangkat materi yang di kembangkan menyerupai materi ajar/ buku ajar, di gunakan oleh siswa sebagai panduan dalam pembelajaran.

3. **Komponen Bahan Ajar**

Menurut Daryanto dan Dwicahyono setiap bahan ajar memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen yang di maksud adalah:

²¹ Aida R Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.

²² M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, satuan pendidikan.
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/ guru).
- c. Tujuan yang akan di capai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dan penilaian.²³

Selanjutnya Hamdani menjabarkan bahwa, beberapa komponen yang terdapat pada suatu bahan ajar diantaranya:

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), berisi tentang penjelasan cara penggunaan suatu bahan ajar yang akan di pelajari dalam sebuah proses pembelajaran.
- c. Informasi pendukung.
- d. Lembar kerja dan evaluasi.

Berdasarkan paparan di atas, bahan ajar yang di rencanakan adalah seperangkat materi yang di kembangkan berupa bahan ajar cetak sebagai buku pendamping dalam pembelajaran K-13 (buku siswa dan buku guru) bahan ajar yang akan di kembangkan pada penelitian ini adalah bahan ajar dengan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SD.²⁴

²³ M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013

²⁴ Aida R Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.

4. Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Kurniasih dan Sani, pengembangan bahan ajar yang dilakukan mesti mengikuti langkah-langkah yang tepat agar mempermudah dalam pengembangan bahan ajar. Langkah-langkah penyusunan bahan ajar yang dapat dilakukan sebagai berikut:²⁵

- a. Membaca dan menganalisis kompetensi dasar dan kompetensi inti.
- b. Menganalisis materi yang telah disampaikan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa pada bahan tersebut.
- c. Menyusun urutan bahan ajar dengan sistematika yang benar dan melakukan pemetaan.

Senada dengan hal itu Ahmadi dan Amri menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan bahan ajar yaitu:

- a. Analisis kebutuhan bahan ajar yang terdiri dari:
 - 1) KI dan KD.
 - 2) Analisis sumber belajar.
 - 3) Pemilihan dan penentuan bahan ajar.
- b. Struktur bahan ajar.
- c. Evaluasi dan revisi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pengembangan bahan ajar yaitu:

- a. Membaca dan menganalisis KI dan KD
- b. Menganalisis materi ajar, evaluasi dan revisi.

²⁵ Ibid.

C. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama yang di ajarkan dalam waktu bersamaan dalam proses pembelajaran. Pengertian pembelajaran tematik terpadu menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Majid, menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran”.²⁶
- b. Menurut Daryanto dan Sudjendro mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti yang terlihat pada berbagai tema yang tersedia.
- c. Menurut Poerwadarminta “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema menjadi fokus utama yang di ajarkan dalam

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru*/Rusman-Ed.2-Cet.6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

waktu bersamaan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema yang di ajarkan dalam suatu waktu bersamaan. Beberapa mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajarannya memberikan makna yang utuh seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut para ahli:²⁸

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki ciri-ciri atau karakteristik, menurut Ahmadi dan Amri yaitu:
 - a) Berpusat pada peserta didik, siswa yang aktif menemukan, menyampaikan ide-idenya serta ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memberikan suatu yang konkrit (nyata) kepada siswa sehingga siswa mudah untuk memahaminya dan lama untuk mengingatnya.²⁹

²⁷ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru*/Rusman-Ed.2-Cet.6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

²⁹ Eko Setiawan. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & praktis*. Erlangga. Jakarta.

- c) Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, fokus pembelajaran di arahkan pada suatu tema sehingga dari tema tersebut terlihat tumpang tindih antar berbagai mata pelajaran.³⁰
 - d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
 - e) Bersifat luwes (fleksibel), dari satu tema bisa mengaitkan ke dalam berbagai mata pelajaran begitu juga dalam contohnya saling berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.
 - f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- b. Menurut Ahmadi dan Amri karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:
- a) Berpusat pada anak.
 - b) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
 - c) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
 - d) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran.
 - e) Bersifat fleksible.
 - f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Menurut Majid menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

³⁰ Abdul majid. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

- a) Berpusat pada peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran.
- e) Bersifat fleksibel.
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa. Siswa yang aktif menemukan, menyampaikan ide-idenya serta ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memberikan suatu yang konkrit (nyata) kepada siswa sehingga siswa mudah untuk memahaminya, di arahkan pada suatu tema antar berbagai mata pelajaran, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes (fleksibel), dari satu tema bisa mengaitkan ke dalam berbagai mata pelajaran begitu juga dalam contohnya saling berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain dan proses pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,³¹

³¹ Eko Setiawan. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & praktis*. Erlangga. Jakarta.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip dasar yang perlu di perhatikan.

1. Menurut Faisal tematik terpadu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: ³²

- a) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, dalam proses pembelajaran siswa di latih lebih mandiri karena tidak yang lebih aktif dalam proses pembelajarannya.
- b) Guru tidak lagi satu-satunya sumber belajar tetapi siswa lebih bisa mengetahui dari lingkungannya.
- c) Dari pendekatan tektual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e) Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
- f) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang terbuka.

2. Menurut Daryanto dan Sudjendro, prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu: ³³

- a) Prinsip-prinsip dalam penggalian tema yang di antaranya, tema tidak terlalu luas, bermakna, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, mempertimbangkan

³² ibid

³³ Abdul majid. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

peristiwa autentik (riil), serta mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.³⁴

- b) Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di antaranya, guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran, pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok, guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping penilaian lain.

3. Menurut Majid, prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.³⁵
- c) Pembelajaran integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

³⁴ Ibid.

³⁵ Abdul majid. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

e) Materi pelajaran yang di padukan tidak terlalu di paksakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan di mana prinsip yang di tekankan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu dalam proses pembelajaran siswa di latih untuk mandiri tidak bergantung kepada guru serta aktif dalam menyampaikan ide-idenya, sumber belajar bisa di dapatkan di lingkungan sekitar, pembelajaran lebih menekankan pada jawaban terbuka dan bukan jawaban satu arah saja. Perencanaan dan pelaksanaannya lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak lepas dar kegiatan sehari-hari siswa.³⁶

4. Keunggulan dan kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Daryanto pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan kekurangan di antaranya yaitu:³⁷

1. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu
 - a. Lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema.
 - b. Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema.
 - c. Membelajar lebih berkesan dan mendalam.
 - d. Kompetensi dasar di kaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
 - e. Waktu lebih efisien karena melalui satu tema beberapa mata pelajaran sekaligus dapat di pelajari.

³⁶ Ibid. Hal 32

³⁷ Abdul majid. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

- f. Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat
2. Kekurangan pembelajaran tematik terpadu
 - a. Guru diuntut memiliki keterampilan yang tinggi.
 - b. Tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan kekurangan di antaranya bagi siswa dan bagi guru. Siswa bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar. Siswa dalam pembelajaran terdorong untuk lebih berminat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran karena siswa itu sendiri yang berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki waktu lebih banyak untuk mengeksplor materi pelajaran.

D. Hakikat pendekatan Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus di pelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep- konsep penting, dimana

tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak di rancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah.³⁸

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Penggunaan model pembelajaran di dalam kelas, menuntut guru untuk memahami keadaan siswa sepenuhnya, guru harus peka terhadap masalah yang dihadapi tersebut maupun yang dihadapi siswanya.³⁹ Model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik yang terlihat saat model pembelajaran ini di terapkan di dalam kelas. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda begitupun dengan

³⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru*/Rusman-Ed.2-Cet.6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

³⁹ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.

Rusman yang mengemukakan karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b. Permasalahan yang di gunakan merupakan masalah yang ada di dunia yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan prespektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang di miliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam PBL.⁴⁰
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencapai solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PBL meliputi evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.⁴¹

Menurut Hosnan karakteristik model pembelajaran *problem based learning* adalah:

⁴¹ M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013

a. Pengajuan Masalah atau Pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang di ajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah di pahami, luas dan bermanfaat.

b. Keterkaitan dengan Berbagai Masalah Disiplin Ilmu.

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

c. Penyelidikan yang Autentik

Penyelidikan yang di perlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan di perlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata.⁴² Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

d. Menghasilkan dan Memamerkan Hasil/Karya Pada pembelajaran berbasis masalah

Siswa bertugas menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa di tampilkan atau dibuatkan laporannya.

e. Kolaborasi

⁴² Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.

Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus di selesaikan bersama-sama antarsiswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antarsiswa dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka karakteristik dari model *problem based learning* adalah menuntut siswa agar bisa mengembangkan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah untuk mencapai dari sebuah permasalahan. Memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berfikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.⁴³ Memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung dalam proses pembelajaran, menuntut siswa juga untuk bisa memberikan contoh suatu permasalahan agar bisa di diskusikan bersama-sama dalam bentuk kelompok kecil untuk menemukan hasil pemecahan masalah secara bersama-sama.⁴⁴

3. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari atas lima langkah utama yang di mulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan di akhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Menurut Hosnan lima langkah utama, sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*/Rusman-Ed.2-Cet.6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- a. Orientasi siswa pada masalah. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di butuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang di pilih.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Secara ringkas, kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning* di awali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang di tentukan atau di sepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yang di laksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan

sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.⁴⁶

4. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Penggunaan model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. menurut Rizema beberapa kelebihan model *problem based learning* sebagai berikut:⁴⁷

- a. Siswa lebih memahami konsep yang di ajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut.
- b. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi.
- c. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang di miliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- d. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang di selesaikan langsung di kaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang di pelajarnya.
- e. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi asprasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya.

⁴⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru*/Rusman-Ed.2-Cet.6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

⁴⁷ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.

- f. Mengkondisikan siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat di harapkan.
- g. *Problem based learning* di yakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.⁴⁸

Adapun kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut Sanjaya. W. yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Menantang kemampuan peserta didik serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- c. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- d. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi secara cepat.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kelebihan dari model *problem based learning* siswa lebih memahami konsep yang di ajarkan lantaran siswa yang menemukan konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, pegetahuan tertanam berdasarkan skemata yang di miliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakana.

⁴⁸ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.

⁴⁹ *Ibid.*, h.22

5. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki kelemahan. Menurut Rizema model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki kekurangan, di antaranya:⁵⁰

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun kekurangan model pembelajaran *problem based learning* menurut Sanjaya yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a. Membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, *problem*, konsep) yang kompleks.
- b. Sulitnya mencari *problem* yang relevan.
- c. Sering terjadi miss-konsepsi.
- d. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penyelidikan.

⁵⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru*/Rusman-Ed.2-Cet.6.-Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

⁵¹ Ibid. Hal 112

Berdasarkan uraian diatas, maka kelemahan dari model pembelajaran *problem based learning* manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba dan melalui model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.⁵²

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak di lakukan. Untuk memudahkan penulis mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :⁵³

- a. Skripsi yang ditulis oleh Mahyana yang berjudul Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Rendahnya kemampuan berpikir kritis di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan bagaimana respon belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 25 Aceh

⁵² M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013

⁵³ Mahyana. *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang, Padang, 2018).

Besar. Rancangan pada penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental Desing* dengan *Design* penelitian *One Group Pre-Tes Post-Tes Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar yang terdiri dari 4 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian adalah kelas IV A. Data kemampuan berpikir kritis siswa di analisis menggunakan rumus uji statistik t-tes pada taraf signifikan 0,05 sedangkan data respon belajar siswa di analisis menggunakan presentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model *problem based learning* pada tema selalu berhemat energi kelas IV MIN 25 Aceh Besar mengalami peningkatan dengan nilai pre-tes 16,85 dan nilai post-tes 77,40. Hasil uji-tes dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tema selalu berhemat energi kelas IV dengan penerapan model *problem based learning* (Ha diterima).⁵⁴ menunjukkan t hitung = 22,76, dengan 26 di peroleh t tabel = 1,70. Hasil ini menunjukkan t hitung > t tabel, sehingga Ho di tolak dan Dan respon belajar siswa dengan nilai rata-rata 84 termasuk kedalam kategori sangat Baik.

- b. Skripsi yang di tulis oleh Triana Indrawini yang berjudul pengembangan bahan ajar tematik subtema ayo cintai lingkungan untuk siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sublemen bahan ajar tematik untuk kelas IV subtema ayo cintai lingkungan. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Nogotirto 2 siswa pada uji coba

⁵⁴ Ibid.

perorangan, 8 siswa pada uji coba kelompok kecil, dan 30 siswa pada uji coba lapangan. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar yang sangat tinggi. Bahan ajar yang di hasilkan memiliki tingkat kevalidan sebesar 87,45%, kepraktisan sebesar 94,43%, dan keefektifan sebesar 81,1%.⁵⁵

- c. Skripsi yang di tulis oleh Khairun Nisa yang berjudul penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.⁵⁶ *Probelm based learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata di sajikan di awal pembelajaran. Kemudian masalah tersebut di selidiki untuk di ketahui solusi dari pemecahan masalah tersebut. Namun, berdasarkan fakta-fakta yang di peroleh di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi matematika terutama kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan mempengaruhi kualitas belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tergolong baik sedangkan pada siklus II sudah tergolong sangat baik; (2) aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II tergolong baik; (3) Kemampuan pemecahan masalah siswa pada aspek memahami masalah masih rendah yaitu 60%, kemudian setelah siklus II dilakukan terjadi

⁵⁵ Triana Indrawini, *Pengembangan bahan ajar tematik subtema ayo cintai lingkungan*. Skripsi. (Universitas Negeri Malang, Malang, 2017), h. 1489

⁵⁶ Khairun Nisa, *Penerapan model problem based laerning untuk meningkatkan kempuan pemecahan masalah matematika siswa*. Skripsi. (Universitas Negeri padang, Padang, 2017).

peningkatan menjadi 100%.⁵⁷ Pada aspek membuat rencana permasalahan pada siklus I diperoleh 77,77%, kemudian setelah siklus II dilakukan terjadi peningkatan menjadi 90,90%. Pada aspek melakukan rencana permasalahan pada siklus I diperoleh 72,22%, kemudian setelah siklus II dilakukan terjadi peningkatan menjadi 100%. Pada aspek memeriksa kembali dan menarik kesimpulan masih rendah yaitu pada siklus I diperoleh 11,11%, namun setelah siklus II dilakukan kemampuan siswa pada aspek memeriksa kembali dan menarik kesimpulan menurun menjadi 9,09%; (4) hasil belajar siklus I terdapat 78% yang mencapai ketuntasan belajar, pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 90,90% dan ketuntasan belajar siswa pada tes akhir mencapai 95,65%.⁵⁸

- d. Dari Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar yang ditulis oleh Silviana Nasrul, yang berjudul pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*. Penelitian ini di latar belakanginya pentingnya pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang mampu meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu di cari solusi berupa pengembangan bahan ajar. Solusi ini di wujudkan dalam bentuk mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang valid, praktis, dan efektif. Bahan ajar yang di rancang adalah buku guru dan buku siswa. Model pengembangan menggunakan model 4-D yaitu: tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*)

⁵⁷ Khairun Nisa, *Penerapan model problem based laerning untuk meningkatkan kempuan pemecahan masalah matematika siswa*. Skripsi. (Universitas Negeri padang, Padang, 2017).

⁵⁸ Ibid hal. 5

dan penyebaran (*disseminate*). Berdasarkan hasil validasi, maka rata-rata dari validasi RPP yaitu 3,6 dan rata-rata validasi bahan ajar yaitu 3,8. Pada tahap praktikalitas, di peroleh hasil bahwa bahan ajar praktis untuk di gunakan. Penggunaan bahan ajar tematik terpadu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78,6%. hasil penelitian diperoleh bahwa bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai salah satu bahan ajar tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.⁵⁹

⁵⁹ Silviana Nasrul, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar*. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>. Universitas Negeri Padang. 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

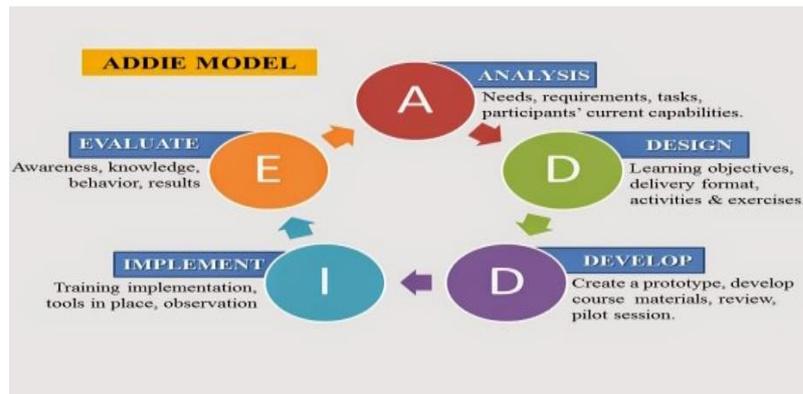
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk, dan menguji ke efektifan produk tersebut. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan level 1 yaitu hanya sebatas mendesain saja tanpa menghasilkan produk. Penelitian pengembangan ini di adaptasi dari model pengembangan oleh Borg dan Gall. Pada penelitian pengembangan ini yang di kembangkan adalah bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.

Model yang di gunakan dalam penelitian bahan ajar ini adalah model pengembangan *ADDIE* yang di sarankan oleh Dick ang Carry (1996). Model pengembangan *ADDIE* terdiri dari lima tahap yaitu: *Analysis* (Analisis) merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat di temukan produk apa yang perlu di kembangkan. *Design* (Perancangan), berkaitan dengan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang di butuhkan. *Development* (pengembangan), merupakan kegiatan dan pengujian produk.⁶⁰

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation* seperti yang di tunjukan pada gambar

⁶⁰ Sugiona. metode penelitian dan pengembangan; *research and development untuk bidang pendidikan, manajemen sosial, dan teknik*. (bandung: Alfabeta, 2016) h. 28-29



Bagan 3.1 model pengembangan *ADDIE* Menurut Sugiono

Peneliti memilih model *ADDIE* di karenakan model tersebut lebih rasional dan lebih lengkap dari pada model pengembangan 4-D, dengan memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data. Keunggulan model *ADDIE* seperti yang kita ketahui adalah sederhana sistematis dan mudah dipelajari artinya model ini harus digunakan secara sistematis dan tidak bisa di acak urutannya dalam penerapannya, sehingga model ini lebih di pahami dan di aplikasikan.⁶¹

Penelitian pengembangan terbagi empat, yaitu: *Level 1*; merupakan penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak di lanjutkan dengan membuat produk maupun mengujinya. *Level 2*; penelitian yang di lakukan untuk menguji produk tanpa meneliti. *Level 3*; adalah bentuk penelitian pengembangan untuk mengembangkan produk yang sudah ada lalu membuat dan menguji keefektifitasan produk tersebut. *Level 4*; yaitu penelitian pengembanganyang di lakukan untuk menciptakan produk yang baru, dengan

⁶¹ Sugiona. metode penelitian dan pengembangan; *research and development untuk bidang pendidikan, manajemen sosial, dan teknik*. (bandung: Alfabeta,2016) h. 28-29

cara membuat dan menguji keefektifan produk yang di ciptakan. Penelitian ini termasuk penelitian level 1 merupakan penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak di lanjutkan dengan membuat produk maupun mengujinya.⁶² Menurut sugiono langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. *Analysis*, melakukan observasi serta interview awal yang mengumpulkan informasi, identifikasi masalah yang di temukan di lapangan dan merumuskan permasalahan yang ada, analisis kebutuhan sangat di perlukan untuk memperoleh informasi awal dalam mengembangkan produk pembelajaran bahan ajar tematik terpadu.
2. *Design*, melakukan perencanaan dan perancangan serta menentukan tujuan penelitian untuk produk bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang akan di kembangkan.
3. *Development*, mengembangkan jenis produk awal yang meliputi; penyiapan materi bahan ajar tematik terpadu berbasi model *problem based learning* yang akan di kembangkan.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini di laksanakan fokusnya di kelas IV semester II SD Negeri 113 Rejang Lebong. Karena penelitian ini mengacuh pada pembelajaran tematik terpadu berbasis *problem based learning* pada kelas IV sehingga belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya.

Untuk melengkapi data tentang analisis kebutuhan persepsi siswa terhadap

⁶² Ibid. h.12

⁶³ Sugiona. metode penelitian dan pengembangan; *research and development untuk bidang pendidikan, manajemen sosial, dan teknik*. (bandung: Alfabeta,2016) h. 39.

pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang akan di kembangkan dalam penelitian ini. Maka peneliti membuat angket persepsi dan kebutuhan siswa beserta guru dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.

Waktu penelitian di laksanakan mulai dari awal persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian terhitung bulan januari sampai dengan laporan hasil bulan mei 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020 penelitian ini di lakukan melalui 2 tahapan, yaitu 1) identifikasi masalah dan analisis kebutuhan,2) Perencanaan dan perancangan.

C. Prosedur Pengembangan Produk

Langkah penelitian pengembangan yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Identifikasi masalah di lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning*, masalah yang di hadapi siswa kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong sekarang kurangnya kemampuan memecahkan masalah dan sulitnya memahami pembelajaran tematik karena masih bergantung dengan pola lama yaitu *Teacher center*, semuanya harus dapat asupan atau materi dari guru, padahal pada K-13 ini lebih berpusat kepada siswa atau *student center*, di mana siswa di tuntut untuk lebih aktif memecahkan masalah pada setiap pembelajaran akan tetapi peran guru juga penting untuk menengahi diskusi atau perbincangan antar siswa.

Berdasarkan data awal dari observasi, wawancara dan *survey* lapangan yang ada, bahwa sudah tersediannya bahan ajar tematik yang berupa buku panduan guru dan siswa bahkan ada alat peraga yang tersedia di sekolah tersebut, akan tetapi alat yang tersedia tidak biasa digunakan dengan alasan keterbatasan waktu dan belum terbiasa dengan kurikulum yang baru dalam artian masih terpaku dengan K-2006. Bahwa kenyataannya bahan ajar tidak hanya di dapat dari buku panduan atau buku pegangan siswa dan guru, dengan kreatifitas guru bahan ajar bisa di ciptakan dan di buat sendiri dengan bahan sederhana atau menggunakan lingkungan sekitar.

Selain itu, ketika siswa di beri materi dan di suruh memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik seperti diskusi kelompok, maka masih banyak siswa yang kesulitan memecahkan masalah dan menjelaskan materi yang telah di berikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah pada siswa masih lemah, untuk itu peneliti akan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis model *problem based learning*.

Data analisis kebutuhan merupakan hasil pengumpulan informasi awal dari lapangan. Analisis kebutuhan di perlukan dalam merancang dan menyusun materi dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*. Pengumpulan informasi awal ini menggunakan instrumen berupa angket analisis kebutuhan guru dan angket analisis kebutuhan siswa. instrumen di berikan kepada guru kelas

yang mengajar pembelajaran tematik dan siswa yang belajar tematik terpadu yaitu siswa kelas IV semester II. Secara umum dilakukan wawancara dan observasi pada guru kelas dari kelas I sampai VI dan pada siswa terkhusus kelas IV semester II. Instrumen angket di berikan dalam upaya mencari masukan tentang pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan adalah merancang kegiatan dan prosedur perancangan draf awal. Untuk menghasilkan draf awal dan pedoman pengembangan maka akan dibahas bersama praktisi dan ahli yang relevan. Selanjutnya pemilihan materi uji pengembangan bahan ajar tematik terpadu dan penetapan tujuan introksional pembelajaran yang di sebut standar kompetensi dan komptensi dasar juga di lakukan pada tahap ini.

Perencanaan desain awal bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*, berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari analisis hasil observasi dan angket kepada guru dan siswa, meliputi: penilaian siswa dan guru terhadap bahan ajar yang di pakai selama ini, untuk mengetahui kelemahan bahan ajar tersebut, tanggapan guru dan siswa tentang bahan ajar yang di inginkan atau yang sesuai dengan kompetensi dan indikator, melakukan diskusi mendalam, menyusun desain awal bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.

3. Mengembangkan produk awal

Dalam mengembangkan produk awal pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil perencanaan. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tematik terpadu dengan spesifikasi berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang sudah dibuat perencanaan. Dalam penelitian ini secara garis besar yang akan dikembangkan tersebut sesuai dengan langkah-langkah penyusunan bahan ajar dengan mengacu pada: 1) halaman sampul depan; modul bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*. 2) kata pengantar, 3) daftar isi, 4) bab i. pendahuluan, 5) bab ii. kegiatan pembelajaran, 6) bab iii. penutup. 7) daftar pustaka. dilanjutkan dengan mendesain tampilan modul bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.



Bagan 3.2

Desain Modul Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* Menurut Banaty B.H (1968:26)

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan observasi. Angket diberikan kepada guru kelas mata pelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI dan kepada siswa khususnya kelas IV untuk memperoleh data analisis persepsi dan kebutuhan guru beserta siswa terhadap pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang akan di kembangkan. Wawancara di lakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang persepsi dan kebutuhan siswa serta guru mengenai bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*. Fungsi observasi di lakukan pada saat pengumpulan data awal, yang di lakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang akan di selidiki. Pada penelitian ini, observasi di lakukan untuk menginventaris ketersediaan bahan ajar tematik terpadu yang ada di *Handbook* guru kelas.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini di gunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang di analisis secara kualitatif adalah: 1) informasi tentang pembelajaran bahan ajar terpadu yang biasa di lakukan dari guru dan siswa; 2) Data dari guru terhadap bahan ajar yang di kembangkan; 3) saran yang di tulis responden ketika mengisi angket pada kolom yang telah di sediakan. Sedangkan data kuantitatif, di peroleh dari: 1). Angket analisis kebutuhan guru dan siswa; 2) angket persepi guru dan siswa yang di deskripsikan berdasarkan persentase.

Analisis data pada penelitian ini di gunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian penelitian ini

memadukan dua penelitian yang berbeda, menggunakan perpaduan metode atau *mixed method*.

a. Tahap Analisis Data Angket

Teknik yang di gunakan dalam menganalisis data pada persepsi dan kebutuhan bahan ajar tematik berbasis model *problem based learning* dalam penelitian ini kualitatif dan kuantitatif. Angket tertutup menggunakan skala likert untuk memperoleh skor dari jawaban yang di sediakan, angket terbuka untuk memperoleh masukan, komentar, kritik, dan saran dari siswa dan guru di deskripsikan setelah melalui *Focus Group Discussion*. Data angket hasil analisis persepsi dan kebutuhan di analisis dengan menggunakan skala pengukuran *rating scala* dengan rincian yang mengukur persepsi: skala 1: sangat tidak benar/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak pernah, skala 2: tidak benar/ tidak sesuai/ tidak pernah, skala 3: kurang benar/ kurang sesuai/ jarang, skala 4: benar/ sesuai/ pernah, skala 5: sangat benar/ sesuai/ selalu. Selanjutnya rincian *rating scale* untuk mengukur tingkat kebutuhan yaitu; skala 1: sangat tidak perlu/ sangat tidak di butuhkan, skala 2: tidak perlu/ tidak di butuhkan, skala 3: kurang perlu/ kurang di butuhkan, skala 4: perlu/ dibutuhkan, skala 5: sangat perlu/ sangat di butuhkan. Hasil analisis di gunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*.

Untuk mengetahui skala ukur dari masing-masing skala, maka skor pada skala likert tersusun pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Skala Ukur Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Benar	5	1
Tidak Benar	4	2
Kurang Benar	3	3
Benar	2	4
Sangat Benar	1	5

(Sumber: Sugiyono (2013:250))

Pada bentuk positif, sangat benar memperoleh skor tinggi dan sangat tidak benar memperoleh skor rendah. Selanjutnya pada bentuk negatif, sangat benar memperoleh skor rendah dan sangat tidak benar memperoleh skor tinggi.

Tabel 3.2
Indeks Tingkat Pencapaian

Skor	Keterangan
81-100	Baik sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang sekali

(Sumber: Sugiyono, 2012, h 94)

Indeks tingkat pencapaian menunjukkan bahwa seberapa siswa mampu mencapai hasil pembelajaran di bawah nilai rata-rata yang di tentukan.

b. Teknik Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV semester II di gunakan untk memperjelas data angket analisis kebutuhan. Data hasil wawancara akan di analisis secara objektif, di deskripsikan, kemudian di simpulkan dalam upaya mendapatkan informasi tentang pentingya penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*, pada pembelajaran tematik dikelas IV semester II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah di lakukan pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis *problem based learning* khususnya untuk siswa kelas IV semester II, dan secara umum untuk guru dari guru kelas I sampai kelas IV, sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I, maka dalam bab IV ini dilaporkan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu:

A. Persepsi Awal Siswa dan Guru Sebelum Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*.

Untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik yang di gunakan selama ini, telah di lakukan pengumpulan data menggunakan instrumen angket pada bulan maret 2020 kepada subjek penelitian. Angket untuk guru memuat 20 item pertanyaan. Pertanyaan di sertai 5 skala pilihan jawaban, yaitu: *STB*: sangat tidak benar/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak pernah, *TB*: tidak benar/ tidak sesuai/ tidak pernah, *KB*: kurang benar/ kurang sesuai/ jarang, *B*: benar/ sesuai/ pernah, *SB*: sangat benar/ sangat sesuai/ selalu. Berikut ini hasil analisis persepsi guru dan siswa tentang bahan ajar tematik terpadu berbasis *problem based learning* yang akan di kembangkan. instrumen angket persepsi guru di sebarakan kepada 6 orang guru kelas masing-masing dari kelas I sampai kelas VI. Data rekapitulasi hasil angket persepsi guru terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*, dapat dilihat digambar 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Guru Sebelum Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*

No	ASPEK YANG DINILAI	Banyaknya Guru Menjawab Dalam Skala				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Saya baru mendengar model pembelajaran berbasis model <i>problem based learning</i>				6	
2	Saya mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi tentang pembelajaran tematik		1	3	2	
3	Saya belum pernah menerapkan pembelajaran tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> di dalam kelas.		2	1		3
4	Saya belajar terlebih dahulu pada malam hari sebelum menyampaikan materi keesokan harinya			2	2	2
5	Saya sering terlambat masuk kelas ketika pembelajaran seharusnya sudah berlangsung		5			1
6	Saya kadang mengabaikan pertanyaan siswa yang di anggap sulit untuk saya jawab.		2	3	1	
7	Saya sering bingung dengan materi yang ada pada mata pelajaran tematik.		1	1	4	
8	Saya selalu berdiskusi dengan guru kelas lainya tentang pembelajaran tematik.			3	2	1
9	Saya sudah pernah memakai metode pembelajaran tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> di dalam kelas.		3	1	1	1
10	Saya selalu menggunakan metode ceramah setiap ada pembelajaran di kelas		1	1		4
11	Saya belum terbiasa menggunakan kurikulum K13		1	4	1	
12	Saya masih terpaku dengan Kurikulum 2006			2	3	1
13	Saya sudah terbiasa mengunakan Kurikulum K13		1	3	2	
14	Saya selalu menggunakan metode berkelompok untuk memecahkan masalah pada anak setiap pembelajaran berlangsung.			2	2	2
15	Tematik adalah pembelajaran yang menantang bagi saya			1	1	4
16	Saya cenderung pasif ketika menyampaikan materi		2	3	1	
17	Saya sering melewatkan materi yang dianggap sulit		1	5		
18	Saya tidak suka mengajar pembelajaran tematik.		5			1
19	Pembelajaran tematik membuat siswa saya lebih aktif			1	2	3
20	Saya lebih aktif dibandingkan dengan siswa saya.		2		1	3
Total			27	36	31	26
Persentase (%)		0%	22,5%	30%	25,83%	21,67%

Dari data hasil persepsi guru, skor total yang menjawab *SBT*: sangat tidak benar/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak pernah, adalah 0, skor total yang menjawab *TB*: tidak benar/ tidak sesuai/ tidak pernah, adalah 27, skor total yang menjawab *KB*: kurang benar/ kurang sesuai/ jarang, adalah 36, skor total yang menjawab *B*: benar/ sesuai/ pernah, adalah 31, skor total yang menjawab *SB*: sangat benar/ sangat sesuai/ selalu, adalah 26. Dapat disimpulkan bahwa 25,83% guru menyatakan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis *problem based learning* yang di gunakan selama ini sesuai. Selanjutnya 30% guru menyatakan kurang sesuai, dan hanya 22,5% yang menyatakan tidak sesuai, jadi, 30% guru menyatakan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di gunakanan selama ini kurang sesuai.

Adapun dari data rekapitulasi hasil angket persepsi 20 siswa menggunakan 5 skala. *STB*: sangat tidak benar/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak pernah, *TB*: tidak benar/ tidak sesuai/ tidak pernah, *KB*: kurang benar/ kurang sesuai/ jarang, *B*: benar/ sesuai/ pernah, *SB*: sangat benar/ sangat sesuai/ selalu. Dari masing-masing siswa, yaitu siswa kelas IV semester II, dapat di lihat pada tabel 3.4 di bawah:

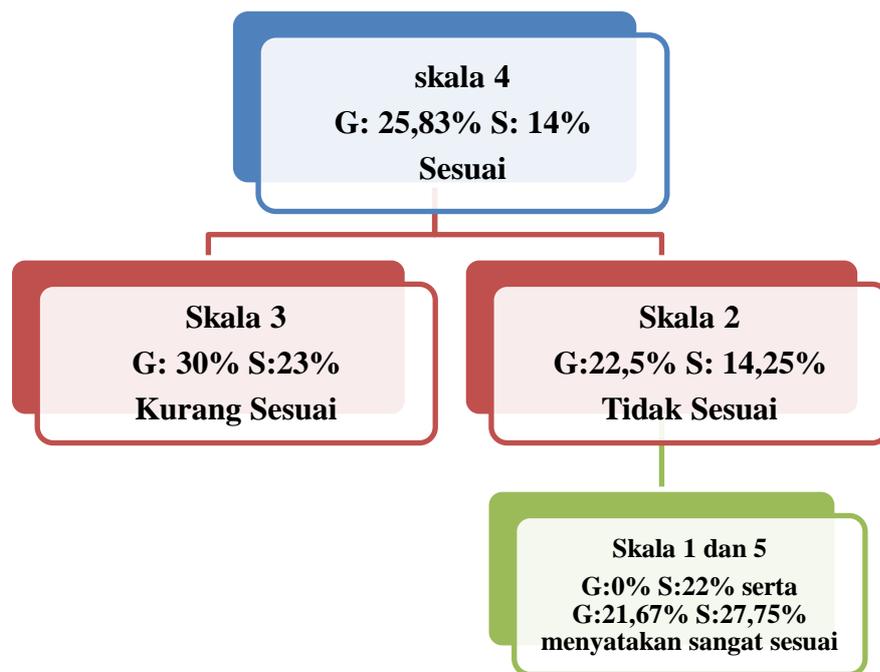
Tabel 3.4
Rekaptulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Sebelum Pengembangan Bahan
Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*

No	ASPEK YANG DINILAI	Banyaknya Siswa Menjawab Dalam Skala				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Saya sudah belajar tematik pada malam hari sebelum belajar besok hari			13	2	5
2	Saya sama sekali tidak mengerti apa itu pembelajaran berbasis <i>problem based learning</i> .	3	2	1	4	10
3	Saya sudah mempersiapkan buku belajar tematik ketika guru memasuki kelas	6	1	4	5	4
4	Tematik adalah pembelajaran yang menarik dan menantang	4		1	8	7
5	Saya sering melamun ketika pembelajaran berlangsung	4	2	8	3	3
6	Saya cenderung pasif ketika berdiskusi kelompok	7	6	2	2	3
7	Saya suka bercanda ketika pelajaran berlangsung	4	5	2	2	7
8	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan sering tidak teliti	5	6	4	1	4
9	Saya sangat suka belajar tematik	2		2	6	10
10	Saya akan pindah kebangku yang jauh dari keributan diluar ketika pelajaran	5	6	5	1	3
11	Saya tetap memperhatikan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang	2		2	4	12
12	Saya selalu dapat nilai tinggi saat belajar tematik	2	1	11	3	3
13	Saya tidak suka belajar tematik	8	4	5	1	2
14	Saya selalu aktif dalam berdiskusi kelompok	2		8	2	8
15	Saya sering bingung dengan penjelasan guru	5	2	5	3	5
16	Saya sering tidak masuk saat ada pembelajaran tematik	5	7	3	1	4
17	Saya ingin guru selalu memperjelas ucapan saat menjelaskan pembelajaran didalam kelas	2	1	5	2	10
18	Saya sering telat masuk kelas saat pembelajaran sudah dimulai	9	7	3	1	
19	Saya tidak suka ketika teman-teman saya ribut saat guru sedang menjelaskan	4	2	1	4	9
20	Saya sering lupa mengerjakan PR tematik yang diberikan guru	5	5	7	1	2
Total		84	57	92	56	111
Persentase(%)		21%	14,25%	23%	14%	27,75%

Berdasarkan hasil persepsi siswa , skor total yang menjawab *STB*: sangat tidak benar/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak pernah, adalah 84, skor total yang menjawab *TB*: tidak benar/ tidak sesuai/ tidak pernah, adalah 57, skor total yang menjawab *KB*: kurang benar/ kurang sesuai/ jarang, adalah 92, skor total yang menjawab *B*: benar/ sesuai/ pernah, adalah 56, skor total yang menjawab *SB*: sangat benar/ sangat sesuai/ selalu) adalah 111. Dapat disimpulkan bahwa 14% siswa menyatakan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang digunakan selama ini sesuai. Selanjutnya 23% siswa menyatakan kurang sesuai, dan hanya 14,25% yang menyatakan tidak sesuai, hasil persepsi siswa menyatakan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di gunakan selama ini sebanyak 23% kurang sesuai.

Dari data persepsi guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di gunakan selama ini, menunjukkan bahwa 25,83% guru dan 14% siswa menyatakan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di gunakan selama ini sesuai; 30% guru dan 23% siswa menyatakan kurang sesuai; 22,5% guru dan 14,25% siswa menyatakan tidak sesuai; 21,67% guru dan 27,75% siswa menyatakan sangat sesuai; 0% guru dan 21% siswa menyatakan sangat tidak sesuai.

Secara keseluruhan dapat di nyatakan 30% dari guru dan 23% dari siswa mengatakan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di gunakan selama ini kurang sesuai. Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan di atas maka dapat di tulis dalam tabel menurut sugiono pada buku Pengantar statistik pendidikan dengan hasil rekapitulasi sebagai beriku:⁶⁴



Bagan 3.3

Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Awal Guru Dan Siswa Sebelum Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*

⁶⁴ Sugiono. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.(2016)

B. Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model

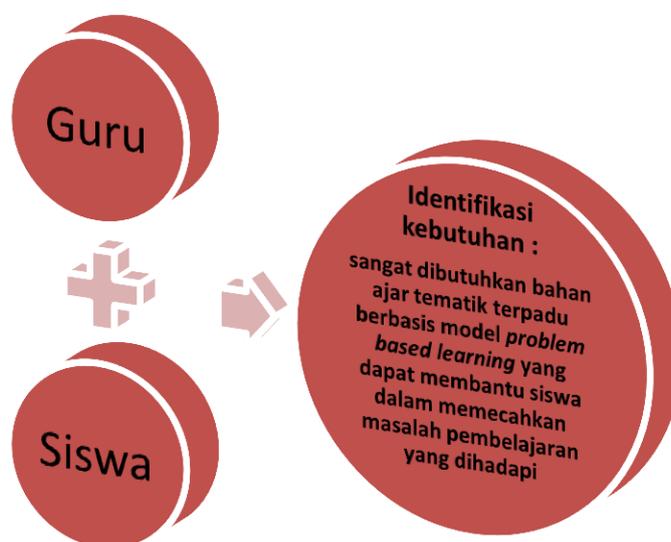
Problem Based Learning.



Bagan 3.4
Desain Awal Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu
Berbasis Model *Problem Based Learning*

Peneliti menyusun perencanaan pengembangan bahan ajar tematik berbasis model *problem based learning* di harapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam memecahkan masalah. Hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* sesuai dengan kompetensi yang di harapkan dan dapat menuntun siswa mengembangkan kemampuannya masing-masing. Gambar di atas yaitu susunan perangkat pembelajaran yang erat kaitannya dengan pembelajaran tematik. Dengan adanya perangkat pembelajaran menunjang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Perangkat pembelajaran itu sendiri yaitu sekumpulan materi yang tersusun secara sistematis yang membantu proses pembelajaran baik itu pada guru maupun pada siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* untuk mengembangkan kemampuan setiap siswa. Dengan demikian, berikut rancangan bahan ajar berbentuk modul tematik terpadu berbasis model *problem based learning* siswa kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong.



Bagan 3.5

Identifikasi kebutuhan Guru dan siswa terhadap bahan ajar tematik terpadu

Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning*, sehingga baik guru maupun siswa saling mengembangkan pengetahuan, pemahaman di dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Dan guru pun dapat membiasakan diri dengan pelaksanaan K-13, terutama pada mata pelajaran tematik terpadu tanpa berpedoman lagi dengan kurikulum lama yang menghambat perkembangan siswa, dengan adanya penelitian berbasis model *problem based learning* ini keaktifan siswa akan berkembang dan akan ada interaksi timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Bagan 3.6

Perencanaan desain bahan ajar tematik terpadu dalam bentuk modul/*Handbook*

Pada desain bahan ajar yang tersusun di atas terdiri dari *handbook*

meliputi halaman sampul yang berjudul modul bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang telah di tentukan dan di rancang melalui berbagai pertimbangan dari penulis dan juga ahli.

Selanjutnya yaitu spesifikasi produk itu sendiri terdiri atas kata pengantar, daftar isi, Bab I pendahuluan meliputi; a.tujuan pembelajaran, b. materi pokok, c. peta konsep. Bab II kegiatan pembelajaran meliputi; a. uraian materi, b. Rangkuman, c. Evaluasi. Bab III penutup yaitu kesimpulan. Selain itu juga susunan bahan ajar tematik yang baik dan benar menurut Banaty B.H (1968:26) yang terdiri dari mengidentifikasi aspek-aspek KI dan KD, mengidentifikasi jenis-jenis materi, memilih bahan ajar yang relevan, memilih sumber bahan ajar, rangkuman, evaluasi dan terakhir yaitu daftar pustaka. Dengan adanya susunan bahan ajar yang tertera pada gambar di atas dan di perkuat dengan ahli, maka bahan ajar yang di gunakan dapat menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan menjadi pedoman setiap guru untuk menyampaikan materi dengan baik dan efisien.

C. Tingkat Kebutuhan Siswa Dan Guru Terhadap Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*.

Dalam rangka memperoleh informasi tentang kebutuhan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 133 Rejang Lebong terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang akan di kembangkan, telah di sebarakan angket kepada subjek penelitian pada tanggal 13 maret 2020. Angket untuk guru berisi 20 pertanyaan, angket untuk siswa berisi 20 pertanyaan. Pertanyaan disertai jawaban terdiri dari 5 skala , yaitu *STB*: sangat tidak benar/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak pernah, *TB*: tidak benar/ tidak sesuai/ tidak pernah, *KB*: kurang benar/ kurang sesuai/ jarang,

B: benar/ sesuai/ pernah, *SB*: sangat benar/ sangat sesuai/ selalu. Berikut ini pemaparan hasil analisisnya. Data hasil analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di kembangkan peneliti dapat di lihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Tingkat Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*

No	ASPEK YANG DINILAI	Banyaknya Guru Menjawab Dalam Skala				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang efektif dan berbasis model <i>problem based learning</i> serta sesuai dengan RPP				3	3
2	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang praktis dan berbasis model <i>problem based learning</i> sesuai dengan kebutuhan siswa.				2	4
3	Perlu bahan ajar tematik terpadu dan berbasis model <i>problem based learning</i> yang sistematis dan sesuai dengan urutan materi pada mata pelajaran tematik.				2	4
4	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang sederhana dan mudah di pahami.				6	
5	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang cakupan materinya tidak terlalu kompleks.				2	4
6	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang sesuai dengan kompetensi siswa dalam pengembangan berbasis model <i>problem based learning</i>				4	2
7	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				4	2
8	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang relevan antara materi, contoh, tugas,dan evaluasi.				2	4
9	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang lengkap.				4	2
10	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang sistematis serta menggunakan model <i>problem based learning</i>				5	1
11	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang menarik dan berbasis model <i>problem based learning</i>				5	1
12	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang di lengkapi contoh-contoh dalam materi pembelajaran.				5	1

13	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang kontekstual dan berbasis model <i>problem based learning</i> .				6	
14	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang relevan dan berbasis model <i>problem based learning</i>				5	1
15	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang di lengkapi dengan keterampilan dalam memecahkan permasalahan.				3	3
16	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> dengan kalimat-kalimat yang mudah di mengerti.					6
17	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang di lengkapi dengan kalimat-kalimat efektif dan berbasis model <i>problem based learning</i>				1	5
18	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang tepat.				1	5
19	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang membuat siswa lebih aktif dalam menggunakan model <i>problem based learning</i> sebagai acuan belajar					6
20	Perlu bahan ajar tematik terpadu yang menyenangkan dan berbasis model <i>problem based learning</i>				1	5
Total					61	59
Persentase (%)		0%	0%	0%	50,83%	49,17%

Dari hasil analisis kebutuhan guru diperoleh data bahwa 49,17% guru menyatakan sangat di butuhkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* untuk siswa kelas IV semester II SD Negeri 113 Rejang Lebong, 50,83% guru menyatakan dibutuhkan, 0% guru menyatakan kurang butuh, 0% guru menyatakan tidak di butuhkan dan sangat tidak di butuhkan.

Adapun hasil angket kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di kembangkan di peroleh data pada tabel 3.6 sebagai berikut:

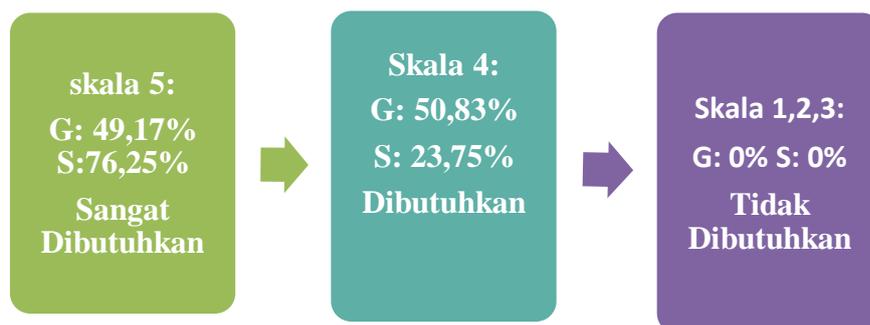
Tabel 3.6
Rekapitulasi Tingkat Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Tematik
Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning*

No	ASPEK YANG DINILAI	Banyaknya Guru Menjawab Dalam Skala				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang efektif sesuai dengan materi yang ada pada RPP				3	17
2	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang praktis sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar dikelas.				6	14
3	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang sistematis sesuai dengan urutan materi pada mata pelajaran tematik.				7	13
4	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang sederhana dan mudah dipahami.				5	15
5	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang cakupan materinya tidak terlalu kompleks.				3	17
6	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang sesuai dengan kompetensi siswa.				5	15
7	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				5	15
8	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang relevan antara materi, contoh, tugas, dan evaluasi.				7	13
9	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang lengkap.				8	12
10	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang sistematis.				5	15
11	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang menarik.				4	16
12	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang dilengkapi contoh-contoh dalam materi pembelajaran.				4	16
13	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang kontekstual.				4	16
14	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang relevan.				5	15
15	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang dilengkapi dengan keterampilan dalam memecahkan permasalahan.				3	17
16	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> dengan kalimat-kalimat				5	15

	yang mudah di mengerti.					
17	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> dengan kalimat-kalimat efektif.				4	16
18	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang tepat.				4	16
19	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang membuat siswa lebih aktif.				4	16
20	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis model <i>problem based learning</i> yang menyenangkan.				4	16
Total		0	0	0	95	305
Persentase (%)		0%	0%	0%	23,75%	76,25%

Dari hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang dikembangkan di peroleh data bahwa 76,25 % siswa menyatakan sangat di butuhkan, selanjutnya 23,75% menyatakan dibutuhkan, dan tidak ada yang menyatakan kurang dibutuhkan/ tidak dibutuhkan/ tidak perlu serta sangat tidak di butuhkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* sangat di butuhkan. Dapat di lihat pada bagan 3.7 dibawah ini:



Bagan 3.7
Rekapitulasi Tingkat Kebutuhan Guru Dan Siswa Terhadap Bahan Ajar Tematik
Berbasis Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di kembangkan, di peroleh data bahwa 49,17% guru dan 76,25% siswa menyatakan sangat di butuhkan bahan ajar tematik berbasis model *problem based learning* kelas IV semester II SD Negeri 13 Rejang Lebong yang akan di kembangkan, 50,83% Guru dan 23,75% siswa menyatakan di butuhkan, dan 0% guru 0, % siwa menyatakan kurang di butuhkan, tidak di butuhkan,dan sangat tidak di butuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa rekapitulasi hasil angket persepsi guru dan siswa kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong menyatakan bahwa bahan ajar yang di gunakan selama ini tidak sesuai. Selanjutnya hasil angket kebutuhan siswa dan guru menyatakan sangat di butuhkan.

Hasil planning (perencanaan) desain awal pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis problem based learning siswa kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong di susun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa. perencanaan pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* yang di harapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa hasil angket persepsi guru dan siswa kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong menunjukkan bahwa 25,83% guru 14% siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang di gunakan selama ini sesuai dan 22,5% guru dan 14,25% siswa menyatakan tidak sesuai. Selanjutnya hasil angket kebutuhan siswa dan guru menunjukkan bahwa 49,17% guru dan 76,25% siswa menyatakan sangat di butuhkan. Serta 0% guru dan 0% siswa menyatakan tidak di butuhkan.

B. Saran

Saran yang dapat di temukan, berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, di harapkan agar dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga bahan ajar tersebut memiliki kesesuaian dengan kurikulum pembelajaran tematik tersebut.
2. Bagi siswa, di harapkan dapat mengembangkan serta memecahkan masalah yang di temui baik dalam sistem belajar kelompok maupun individu.
3. Bagi peneliti, di harapkan dapat memperdalam penelitian tentang pengembangan berbasis model *problem based learning* sehingga bisa di terapkan di dalam proses pembelajaran yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Afifah, Rifka (2017) [Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang](#). Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- A, Hasrawati (2017) *Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Thesis, Universitas Islam Negeri Allauddin Makasar
- Aida R Nasution dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- Akhmad Sudrajat, *Tentang Pendidikan*, wordpress.com, 21 juni 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belawati., Tian dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan.
- Delvianti. 2013. *Urgensi Penyusunan Bahan Ajar Oleh Guru*. Jakarta: Haluan Media Group.
- Eko Setiawan. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoritis & praktis*. Erlangga. Jakarta.
- Elvianti. 2013. *Urgensi Penyusunan Bahan Ajar Oleh Guru*. Jakarta: Haluan Media Group.
- Ffendy, S. Dan Tukiran. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ffendy, S. 2014. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Hasanah, Nur (2019) *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media LKS Dan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Herry Widiatsono. *Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, Dan Kualitas Kurikulum Buatan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

- Khairun Nisa, *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang, Padang, 2017).
- Mahyana. *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang, Padang, 2018).
- Maistika Ratih, *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PAIKEM GEMBROT kelas v*. Skripsi. (Universitas Negeri Padang , Padang, 2018) , h. 13
- Majid Abdul.2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Reneka Cipta.
- Meriyanti, Firman, Taufina, Ahmad Zikri. *Pengembangan Bahan Ajar Teamtik Terpadu Dengan Strategi Question Student Havedi Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 2020.
- M. Hasyim. 2012. *Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Makasar: Desember.
- M. Hasyim.2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Makasar: Desember.
- M.Rohman dan Sofan Amri, *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestari Pustaka, 2013.
- Permendikbud No. 22. 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Republik Indonesia.
- Prastowo,A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:Diva.
- Prastowo,A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prof.Mohamad Ansyar, Ph.D. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media. Jakarta.
- Rahayuningsi. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran :mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Silviana Nasrul, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar*. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>. Universitas Negeri Padang. 2018
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kaulitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :ALFABETA Cv.2012.
- Sugiona. *Metode penelitian dan pengembangan; research and development untuk bidang pendidikan, manajemen sosial, dan teknik*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiono.2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuakitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata,N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triana Indrawini, *Pengembangan bahan ajar tematik subtema ayo cintai lingkungan*. Skripsi. (Universitas Negeri Malang, Malang, 2017)
- Undang-Undang Nomor. 23. 2002 *Tentang Perlindungan Anak*. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 007 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Komite IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
2. **Wiwini Arbaini W, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Uci Listari
N I M : 16591082

JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 10 Februari 2020

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

73

SURAT IZIN

Nomor : 503/097/IP/DPMPSTP/IV/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 204/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 23 April 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Uci Listari / Muara Rungga, 01 Februari 1998
NIM : 16591082
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN 113 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 113 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 April 2020 s/d 21 Juli 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 23 April 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 113 Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 204/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 April 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Uci Listari
NIM : 16591082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning
Siswa Kelas IV SDN 113 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2020
Tempat Penelitian : SDN 113 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 113 REJANG LEBONG



Jln.KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec.Curup Timur Kode pos.39115

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /SDN 113 RL/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Sekolah : SD N 113 Rejang Lebong
 Kepala Sekolah : **HJ. Yusriwati, S.Pd, MM**
 NIP : 196311261983072001
 Alamat Sekolah : Jln. KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Uci Listari**
 NIM : 16591082
 Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
 Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2020

Akan melaksanakan penelitian di SD Negeri 113 Rejang Lebong dengan judul
“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 April 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDN 113 Rejang Lebong



HJ. YUSRIWATI, S.Pd, MM

NIP. 196311261983072001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 113 REJANG LEBONG



Jln.KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec.Curup Timur Kode pos.39115

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /SDN 113 RL/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Sekolah : SD N 113 Rejang Lebong
 Kepala Sekolah : **HJ. Yusriwati, S.Pd, MM**
 NIP : 196311261983072001
 Alamat Sekolah : Jln. KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Uci Listari**
 NIM : 16591082
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
 Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2020

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 113 Rejang Lebong dengan judul
“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 113 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 April 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah
SDN 113 Rejang Lebong

HJ. YUSRIWATI, S.Pd, MM
 NIP. 196311261983072001

PEDOMAN

ANGKET PERSEPSI GURU SEBELUM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pangkat/Golongan :

Hari/tanggal :

B. Petunjuk pengisian angket

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

1. Silakan isi identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka *STB*, *TB*, *KB*, *B*, dan *SB*, sesuai dengan keinginan atau harapan anda.
3. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - a. *STB* : sangat tidak benar
 - b. *TB* : tidak benar
 - c. *KB* : kurang benar
 - d. *B* : benar
 - e. *SB* : sangat benar
4. Silakan Bapak/ibu menuliskan penilaian mengenai pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning* dikelas.

No	Aspek Yang Dinilai	Banyaknya Guru Menjawab Dalam Skala				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Saya baru mendengar model pembelajaran berbasis <i>problem based learning</i>					
2	Saya mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi tentang pembelajaran tematik					
3	Saya belum pernah menerapkan pembelajaran tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> didalam kelas.					
4	Saya belajar terlebih dahulu pada malam hari sebelum menyampaikan materi keesokan harinya					
5	Saya sering terlambat masuk kelas ketika pembelajaran seharusnya sudah berlangsung					
6	Saya kadang mengabaikan pertanyaan siswa yang dianggap sulit untuk saya jawab.					
7	Saya sering pusing dengan materi yang ada pada mata pelajaran tematik.					
8	Saya selalu berdiskusi dengan guru kelas lainya tentang pembelajaran tematik.					
9	Saya sudah pernah memakai metode pembelajaran tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> didalam kelas.					
10	Saya selalu menggunakan metode ceramah setiap ada pembelajaran dikelas					
11	Saya belum terbiasa menggunakan kurikulum K13					
12	Saya masih terpaku dengan Kurikulum lama (KTSP)					
13	Saya sudah terbiasa menggunakan Kurikulum K13					
14	Saya selalu menggunakan metode berkelompok untuk memecahkan masalah pada anak setiap pembelajaran berlangsung.					
15	Tematik adalah pembelajaran yang menantang bagi saya					
16	Saya cenderung pasif ketika menyampaikan materi didalam kelas.					
17	Saya sering melewatkan materi yang dianggap sulit					
18	Saya tidak suka mengajar pembelajaran tematik.					
19	Pembelajaran tematik membuat siswa saya lebih aktif					
20	Saya lebih aktip dibandingkan dengan siswa saya.					
Total						
Persentase (%)						

PEDOMAN

ANGKET PERSEPSI SISWA SEBELUM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

D. Petunjuk pengisian angket

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

5. Silakan isi identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
6. Silakan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka *STB*, *TB*, *KB*, *B*, dan *SB*, sesuai dengan keinginan atau harapan anda.
7. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - f. *STB* : sangat tidak benar
 - g. *TB* : tidak benar
 - h. *KB* : kurang benar
 - i. *B* : benar
 - j. *SB* : sangat benar
8. Silakan Bapak/ibu menuliskan penilaian mengenai pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning* dikelas.

No	Aspek Yang Dinilai	Banyaknya Siswa Menjawab Dalam Skala				
		SBT	TB	KB	B	SB
1	Saya sudah belajar tematik pada malam hari sebelum belajar besok hari					
2	Saya sama sekali tidak mengerti apa itu pembelajaran berbasis <i>problem based learning</i> .					
3	Saya sudah mempersiapkan buku belajar tematik ketika guru memasuki kelas					
4	Tematik adalah pembelajaran yang menarik dan menantang					
5	Saya sering melamun ketika pembelajaran berlangsung					
6	Saya cenderung pasif ketika berdiskusi kelompok					
7	Saya suka bercanda ketika pelajaran berlangsung					
8	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan sering tidak teliti					
9	Saya sangat suka belajar tematik					
10	Saya akan pindah kebangku yang jauh dari keributan diluar ketika pelajaran					
11	Saya tetap memperhatikan guru meskipun saya duduk dibangku paling belakang					
12	Saya selalu dapat nilai tinggi saat belajar tematik					
13	Saya tidak suka belajar tematik					
14	Saya selalu aktif dalam berdiskusi kelompok					
15	Saya sering bingung dengan penjelasan guru					
16	Saya sering tidak masuk saat ada pembelajaran tematik					
17	Saya ingin guru selalu memperjelas ucapan saat menjelaskan pembelajaran didalam kelas					
18	Saya sering telat masuk kelas saat pembelajaran sudah dimulai					
19	Saya tidak suka ketika teman-teman saya ribut saat guru sedang menjelaskan					
20	Saya sering lupa mengerjakan PR tematik yang diberikan guru					
Total						
Persentase(%)						

PEDOMAN

ANGKET TINGKAT KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

E. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

F. Petunjuk pengisian angket

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut:

9. Silakan isi identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
10. Silakan memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka *STB*, *TB*, *KB*, *B*, dan *SB*, sesuai dengan keinginan atau harapan anda.
11. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - k. *STB* : sangat tidak benar
 - l. *TB* : tidak benar
 - m. *KB* : kurang benar
 - n. *B* : benar
 - o. *SB* : sangat benar
12. Silakan Bapak/ibu menuliskan penilaian mengenai pembelajaran tematik terpadu berbasis model *problem based learning* dikelas.

No	Aspek Yang Dinilai	Banyaknya Guru Menjawab Dalam Skala				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang efektif sesuai dengan materi yang ada pada RPP					
2	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang praktis sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar dikelas.					
3	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang sistematis sesuai dengan urutan materi pada mata pelajaran tematik.					
4	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang sederhana dan mudah dipahami.					
5	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang cakupan materinya tidak terlalu kompleks.					
6	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang sesuai dengan kompetensi siswa.					
7	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
8	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang relevan antara materi, contoh, tugas, dan evaluasi.					
9	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang lengkap.					
10	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang sistematis.					
11	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang menarik.					
12	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang dilengkapi contoh-contoh dalam materi pembelajaran.					
13	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang kontekstual.					
14	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang relevan.					
15	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang dilengkapi dengan keterampilan dalam memecahkan permasalahan.					
16	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> dengan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti.					
17	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> dengan kalimat-kalimat efektif.					
18	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang tepat.					
19	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang membuat siswa lebih aktif.					
20	Perlu bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> yang menyenangkan.					
Total						
Persentase (%)						

DOKUMENTASI



Upacara Bendera



Poto Bersama Dewan Guru



Berdiskusi Bersama Kepala Sekolah



Kegiatan SENAM



Pengisian Angket Siswa



Kegiatan Belajar di kelas



Poto bersama siswa kelas IV



Belajar menggunakan kelompok besar



Media pembelajaran



Penggunaan Media Balon



Memberi Pengarahan kepada siswa



Pengajian Rutin jumat akhir bulan



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Uci Listari
 NIM : 16991082
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. Hendra Harini, M.Pd.
 Pembimbing II : Muiin Arbani W., M.Pd.
 Judul Skripsi : Pengembangan Bahan ajar berbasis media berbasis Model Problem Based Learning siswa kelas IV SD Negeri 13 Kampung Leuwung

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : *[Signature]*
 Pembimbing II : *[Signature]*

Dr. Hendra Harini, M.Pd. NIP. 19751108 2003121 001
 Muiin Arbani W., M.Pd. NIP. 19721004 200312 2 003



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Uci Listari
 NIM : 16991082
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. Hendra Harini, M.Pd.
 Pembimbing II : Muiin Arbani W., M.Pd.
 Judul Skripsi : Pengembangan Bahan ajar berbasis media berbasis Model Problem Based Learning siswa kelas IV SD Negeri 13 Kampung Leuwung

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19 Desember 2019	- revisi tentara perwira - revisi latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10 Januari 2020	- Melampirkan hasil perbaikan revisi dan pengantaraan lokasi Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	17/1-2019	Mempertahankan BAB II + Fotokopi dan perserana. Berman Maeslita.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/14-2020	Acekk bab sk peneliti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	23/16-2020	perbaikan. piden paruh. piden. hel paruh. piden.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	26/16-2020	lengkap sama kbt. laporan peneliti.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	26/16-2020	Ace	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/2019/12	lata btlaly Maslaly - Poin. lalan penulh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	19/2020/101	lata btlaly Maslaly - fokus penulh. P2D 19 level 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	09/2020/102	- fokus penulh di jani level 1 - lata btlaly Maslaly.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	13/09/20	lata yepes sk penulh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2020/104	lata yepes sk penulh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	22/2020/16	lata yepes sk penulh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	24/2020/16	lata yepes sk penulh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	28/2020/16	lata yepes sk penulh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>